

## ABSTRAK

**Armayanti, NIM 2113340008. Skripsi, Makna Simbolik Tari Seudati Inong Pada Masyarakat Aceh Kabupaten Pidie. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2015.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna simbol dari tari *Seudati Inong*. Bentuk dari tarian ini dilihat dari gerak, pola lantai, busana dan iringan. Kemudian untuk melihat makna simbol yang terdapat didalam Tari *Seudati Inong* dapat dilihat dari benda material, tindakan serta ucapan.

Landasan teori merupakan suatu uraian teori sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori bentuk yang dikemukakan oleh Sal Mugianto, pengertian makna dan teori simbol yang dikemukakan oleh Geertz

Metode yang digunakan dalam penelitian tari *Seudati Inong* pada masyarakat Aceh Kabupaten pidie adalah metode deskriptif kualitatif, ditafsirkan dan dirumuskan antara data yang satu dengan data yang lain agar data tersebut akurat dan cermat. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa tari *Seudati Inong* memiliki dua bentuk yaitu bentuk luar dan bentuk bathiniah. Bentuk luar yaitu gerak, pola lantai, busana, sedangkan bentuk bathiniah yaitu iringan. Didalam tari *Seudati Inong* terdapat simbol-simbol yang memiliki makna. simbol tersebut dapat dilihat dari sembilan gerak yaitu gerak *saleum* (salam) bermakna saling menghormati, *ketrep jaroe* (petik jari) bermakna keceriaan, *nyap* (menhayunkan) bermakna perlahan-lahan melakukan pekerjaan, langkah bermakna bermakna teratur dan tertib, *rheng* (tubuh) bermakna pertimbangan dalam hidup, *asek/lingek* (kepala) bermakna berzikikir, *nyet/keutheet* (tumpuan) bermakna hidup harus memiliki tumpuan, *dhiet* (menghenjut bahu) bermakna kegembiraan dan kekompakan, dan *geudham ghaki* (hentakan kaki) bermakna manusia harus senantiasa bertawakal kepada Allah SWT. Dilihat dari pola terdapat tiga pola lantai yaitu pola lantai garis horizontal bermakna tidak ada perbedaan antara manusia, pola lantai lingkaran bermakna musyawarah, pola lantai huruf X bermakna kekokohan dalam beragama. Kemudian dapat dilihat dari busana yang dipakai dalam tari ini yaitu menggunakan baju kurung, celana cekak musang, songket dan jilbab yang memiliki makna untuk mengikuti syaria Islam dimana seseorang dilarang menggunakan pakaian yang menampakkan lekuk tubuhnya, serta dapat dilihat dari iringan yaitu syair-syair yang menghantar tarian bermakna puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad serta mengadung nasehat-nasehat.

Kata kunci: Makna simbolik, Seudati Inong, Masyarakat Pidie